

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap anak perlu berangkat dari pemahaman pada setiap anak dengan berbagai karakteristiknya. Selain usia prasekolah, masa kanak-kanak awal disebut pula sebagai usia bermain, karena anak dini menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan mainan. Santrack (dalam Mahhar, 2011:10) menyebut masa kanak-kanak awal sebagai masa kreatif, bebas dan penuh imajinasi.

Selanjutnya Hurlock (dalam Mashar, 2011:10) menjelaskan ada tiga kriteria praktis dan mudah diterapkan untuk mengetahui keadaan anak yang telah mencapai masa peka (siap ajar), yaitu: a) Minat belajar. Anak dikatakan siap belajar ketika ia mulai menunjukkan minat belajar dengan keinginan untuk diajar atau belajar sendiri; b) Minat yang bertahan. Ketika anak telah siap belajar, minat bereka tetap walaupun mereka menghadapi hambatan dan kesulitan; c) Kemajuan. Dengan berlatih anak yang telah siap belajar akan menunjukkan kemajuan walaupun sedikit dan berangsur-angsur.

Dari berbagai aspek perkembangan anak, terdapat aspek rasa percaya diri yang perlu ditumbuh-kembangkan sejak usia dini. Hal ini mengingat tanpa rasa percaya diri anak

mengalami perkembangan yang kurang optimal. Sujiono (2009:13) mengemukakan rasa percaya diri merupakan otonomi kepercayaan yang dikembangkan pada anak.

Percaya diri merupakan bagian dari perkembangan sosial yang perlu difasilitasi oleh orang tua maupun guru. Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun untuk aspek sosial-emosional, anak dituntut untuk: a) meningkatkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan; b) menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan; c) menunjukkan rasa percaya diri.

Khususnya di TK Nyiur Indah Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango, dari jumlah 16 orang anak, terdapat 9 orang anak atau 56% yang kurang memiliki rasa percaya diri. Adapun perilaku yang dapat diamati antara lain, anak kurang berani ketika diajak ke depan kelas untuk menyanyi, atau mengucap syair, tidak mau bergabung dengan teman pada saat bermain kelompok, pada saat mengerjakan tugas tidak dikerjakan sesuai petunjuk guru. Adapun faktor penyebabnya antara lain: kurangnya perhatian dari orang tua terutama pemberian motivasi pada saat anak ke sekolah, lingkungan yang kurang kondusif.

Guru dalam hal ini sebagai orang yang bertanggungjawab penuh dalam kelangsungan pendidikan telah berupaya dengan menggunakan metode pembelajaran di TK, tetapi hasilnya belum maksimal. Untuk itu dalam penelitian tindakan kelas, guru menggunakan teknik bermain kelompok.

Teknik bermain kelompok dianggap penting dan sesuai dengan karakteristik anak usia TK. Di sisi lain, bermain merupakan kebutuhan dasar anak. Dengan berkelompok, anak akan mengamati perilaku teman yang berani dan percaya diri dalam melakukan kegiatan.

Pelaksanaan teknik bermain kelompok didasarkan pada pendapat Moeslichatoen (dalam Isjoni, 2009:87) yang mengemukakan bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan

cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain, anak memperoleh pemahaman dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan.

Melalui bermain kelompok, anak akan dikelompokkan sesuai jenis permainan yang diminati anak. Anak yang kurang memiliki rasa percaya diri, akan diberi peran yang sesuai, sehingga anak tersebut merasa memiliki kemampuan seperti teman-temannya. Pada proses bermain kelompok, anak akan bekerjasama, saling menghargai, berempati kepada teman, sehingga rasa percaya diri pada anak secara bertahap akan berkembang.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan, maka judul penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Teknik Bermain Kelompok di TK Nyiur Indah Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Anak kurang berani dalam melakukan kegiatan di sekolah.
- b. Anak kurang berinteraksi dengan teman
- c. Terdapat 9 orang anak atau 56% yang kurang memiliki rasa percaya diri.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah rasa percaya diri anak TK Nyiur Indah

Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui teknik bermain kelompok?''.

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, digunakan teknik bermain kelompok, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tema pembelajaran
- b. Guru memberi contoh bermain dalam kelompok: pesan berantai.
- c. Guru membagi anak beberapa kelompok, sesuai jenis permainan yang dinikmati anak.
- d. Guru menjelaskan aturan bermain dalam kelompok
- e. Anak bermain dalam kelompok, dibawa bimbingan guru.
- f. Anak yang dapat bermain dalam kelompok diberi penguatan.
- g. Bagi anak yang belum berminat dalam bermain kelompok, diberi bimbingan oleh guru.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui teknik bermain kelompok anak TK Nyiur Indah Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Anak; dapat meningkatkan rasa percaya diri yang dapat mempengaruhi proses perkembangannya.

- b. Guru; dapat menggunakan salah satu teknik pembelajaran, yakni teknik bermain kelompok yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.
  
- c. Peneliti; memberi pengetahuan dalam menerapkan profesi sebagai guru pembimbing di sekolah, yakni membelajarkan anak sesuai dengan strategi pembelajaran anak usia dini.
  
- d. Sekolah; memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada pendidikan di TK.

